

# Audit Delay: Faktor Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021

May Dhia Rizky Wahyuni<sup>1\*</sup>, Endang Sri Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Riau, 28711, Indonesia

<sup>1\*</sup>[maydhearizky24@gmail.com](mailto:maydhearizky24@gmail.com), <sup>2</sup>[endang.sri@polbeng.ac.id](mailto:endang.sri@polbeng.ac.id)

## Abstract

*This study aims to identify the effect of company size, profitability, solvency, auditor's opinion and reputation of the public accounting firm on audit delay. The independent variables in this study are company size, profitability, solvency, auditor's opinion and reputation of the public accounting firm. The dependent variable in this study is audit delay. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period. The research period was carried out for 3 years. The sampling technique used was purposive sampling technique with a sample of 43 companies obtaining a sample of 129 based on certain criteria. The analytical method of this study uses multiple linear regression with the help of SPSS 23. The results of this study prove that partially firm size and solvency have a significant effect on audit delay, while profitability, auditor opinion and public accounting firm reputation have no significant effect on audit delay. Simultaneously, company size, profitability, solvency, auditor's opinion, and reputation of a public accounting firm have a significant effect on audit delay.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability, Solvency, Audit Opinion, Reputation of Public Accounting Firm and Audit Delay*

## 1. Pendahuluan

Perusahaan di berbagai sektor yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pemantauan BEI hingga 9 Mei 2022 ada 785 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal harus meningkatkan kualitas laporan keuangan karena diperlukan oleh masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi. Dengan banyaknya perusahaan *go public* di Indonesia berdampak pada meningkatnya permintaan audit atas laporan keuangan.

Audit merupakan suatu aktivitas pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang menjadi informasi yang akan menentukan tingkat keselarasan informasi

dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit dapat dilakukan dua hingga tiga kali dalam satu periode (Ginting, 2019). Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan setelah masa pencatatan akuntansi suatu periode itu berakhir. Dalam melakukan proses audit, auditor dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah laporan audit yang berkualitas sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hasil audit yang berkualitas membutuhkan waktu pekerjaan yang panjang pula, karena seorang auditor harus teliti dan cermat mengumpulkan alat bukti yang cukup dan memadai.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Revisi 2019, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tepat waktu dalam pelaporan keuangan merupakan

karakteristik penting penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan itu dapat dikatakan bermanfaat apabila informasinya disajikan secara akurat dan disampaikan secara tepat waktu agar dapat memberikan manfaat bagi penggunaanya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/ 2016 tentang penyampaian laporan tahunan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Apabila ada pihak yang melanggar peraturan tersebut, dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut. Namun pada kenyataannya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih banyak menerima keterlambatan perusahaan *go public* dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit.

Berdasarkan berita yang dilansir dari CNBC Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada sebanyak 91 emiten yang belum menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu yang berakhir pada 31 Desember 2021 (Purwanti, 2022). Berdasarkan pemantauan BEI hingga 9 Mei 2022 ada 785 perusahaan tercatat, dengan 668 telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ini artinya baru 87,64% dari total emiten yang melaporkan keuangan tahunan 2021 secara tepat waktu. Ini menunjukkan bahwa hanya 87,64% dari seluruh emiten yang melaporkan keuangan tahunan 2021 secara tepat waktu.

Fenomena keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan tahunan dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk

mendapatkan laporan keuangan auditor independen perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Perusahaan yang mengalami *audit delay* akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Reaksi pasar dapat terjejas jika laporan keuangan ini tertunda dalam mempublikasikannya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan tidak relevan jika semakin lama ditunda (Rahmawati, 2018).

Perusahaan *go public* memiliki peran penting dalam perekonomian negara, salah satunya ialah perusahaan perbankan. Namun pada kenyataannya, salah satu perusahaan yang tidak disiplin dalam mempublikasikan laporan keuangannya ialah perusahaan perbankan. Berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Daftar Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021 yang Mengalami Audit Delay**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Audit delay (dalam satuan hari)
1	PT Bank Central Asia Tbk	2019	37
		2020	29
		2021	24
2	PT Bank Amar Indonesia Tbk	2019	140
		2020	119
		2021	90
3	PT Bank Bukopin Tbk	2019	91
		2020	90
		2021	90
4	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2019	52
		2020	112
		2021	56
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2019	27
		2020	42
		2021	28

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2022 perusahaan perbankan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan

keuangan dari tahun ketahun. Dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan, investor menganggap bahwa kondisi perusahaan sedang buruk, perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan *audit delay* yang jelas mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh, dan Lidia M. Mawikere (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Difa Niditia, Dwi Ari Pertiwi (2021) (Difa Niditia, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, serta reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari penjabaran permasalahan diatas, maka dibutuhkan penelitian kembali terhadap variabel independen yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, antara lain : ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas dengan jangka waktu sampel penelitian ini ialah pada tahun 2019-2021 yang dimana peneliti mengambil data laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan peneliti akan menambah variabel opini auditor dan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel independen.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori Keagenan

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency theory*) seperti yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya dan teori keagenan ini merupakan konsep yang mendasari tata kelola perusahaan. Teori ini terkait dengan pelaksanaan audit perusahaan karena ada kontrak antara agent yang bertindak seperti manajemen dan pihak principal yang berfungsi sebagai pemilik perusahaan.

*Agency theory* sebagaimana dikemukakan Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat kontrak antara pemilik perusahaan atau principal dengan manajer atau agent, yang menugaskan kepada pihak agent untuk melakukan suatu pekerjaan menjalankan perusahaan. Pihak agent diberi wewenang sepenuhnya oleh pihak principal untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan sesuai keinginan principal. Teori keagenan (*agency theory*) dibangun sebagai upaya untuk memecahkan memahami dan memecahkan masalah yang muncul jika terdapat ketidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan) hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik) (Jensen & Meckling, 1976)

Dalam praktek, teori keagenan sering menyebabkan konflik antara principal dengan agent, yang menyebabkan *asymmetric information*. Akibatnya, principal harus memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh agent sesuai dengan keinginan principal. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham adalah melakukan audit oleh pihak independen dan melaporkan hasilnya dengan cepat, karena pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Nuryatno, 2018). Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (agent and principal) yang berbeda

kepentingan dan berdampak pada lambatnya penyelesaian laporan keuangan.

## 2.2 Laporan Keuangan

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia Revisi 2019, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

## 2.3 Audit

Menurut *American Accounting Association (AAA) Committee on Basic Auditing Concept*, auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti – bukti secara obyektif, yang berkaitan dengan kejadian – kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Sunyoto, 2014). Menurut Munawir (1996) dalam buku *Auditing Pemeriksaan Akuntansi Audit* ditinjau dari obyek yang di audit dan waktu pelaksanaan, maka audit dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu audit laporan keuangan, audit operasional dan audit kepatuhan.

## 2.4 Audit Delay

Keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan acapkali disebut dengan fenomena audit delay. Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. Menurut Ashton et al (1987) *Audit delay is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report*. Audit delay adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang

menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan (Liwe, Manossoh, & Mawikere, 2018).

## 2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

### 2.5.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry & Jones (1979) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Liwe, Manossoh, & Mawikere, 2018). Menurut Liwe, Manossoh & Mawikere (2018) ukuran perusahaan dapat diukur dengan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

### 2.5.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Kasmir (2017), Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas diukur dengan sebagai berikut: (Kasmir, 2017)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.5.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Menurut Kasmir (2017), Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu

untuk melunasi kembali hutangnya. Solvabilitas diukur dengan sebagai berikut:  
 $Debt\ to\ asset\ ratio = Total\ Utang / Total\ Aset$

### 2.5.4 Opini Auditor

Opini auditor adalah suatu pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Variabel opini auditor diukur dengan variabel dummy. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode dummy 1 dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode dummy 0.

### 2.5.5 Reputasi KAP

Reputasi kantor akuntan publik adalah citra kantor akuntan publik yang dinilai oleh publik dan diperoleh dalam waktu yang tidak singkat. Kantor akuntan publik di golongkan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* (Syahwiko, 2021). Variabel reputasi kantor akuntan publik diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain dari KAP yang berafiliasi dengan *the big four* diberi nilai dummy 0.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

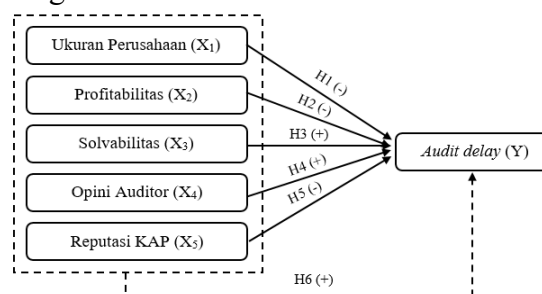
H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay

H4 : Opini Auditor berpengaruh positif terhadap Audit Delay

H5 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

H6 : Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Adapun model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu tahun 2019-2021 dengan sebanyak 47 perusahaan. Sampel yang dimanfaatkan adalah sebanyak 43 perusahaan dimana data tersebut telah memenuhi kriteria/syarat yang dibuat oleh peneliti. Sampel yang dipakai oleh peneliti dipilih dengan memakai metode purposive sampling dengan kriteria/syarat tertentu yang telah dibuat dan dinyatakan oleh peneliti. Berikut beberapa kriteria yang dibuat oleh peneliti dalam pengambilan sampel pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
- 2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu periode 2019-2021 secara lengkap beserta laporan keuangan

yang telah di audit oleh auditor independen.

- 3) Perusahaan yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian selama periode pengamatan 2019-2021
- 4) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah (Rp).

Metode analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedatisitas dan uji auto korelasi) dan analisis regresi berganda serta uji hipotesis (uji t dan uji f).

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	129	27.91	35.08	31.4182	1.73300
Profitabilitas	129	-15.89	13.58	.5179	3.74794
Solvabilitas	129	13.71	93.21	78.5367	15.94608
Opini Auditor	129	0	1	.53	.501
Reputasi KAP	129	0	1	.50	.502
Audit Delay	129	18	141	68.09	31.864
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Output SPSS 23, Data Diolah (2023)

Variabel X1 ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan rumus *Logaritma Natural* (Total Aset) memiliki nilai minimum sebesar 29,91 yang diperoleh dari PT Bank Jago Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai paling tinggi (maximum) sebesar 35,08 yang diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan adalah sebesar 31,4182 dengan standar deviasi sebesar 1,73300.

Variabel X2 Profitabilitas yang diproksikan menggunakan rumus ROA memiliki nilai minimum sebesar -15,89 yang diperoleh dari PT Bank Jago Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai paling tinggi (maximum) sebesar 13,58 yang diperoleh dari PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) profitabilitas adalah sebesar 0,5179 dengan standar deviasi sebesar 3.74794.

Variabel X3 Solvabilitas yang diproksikan menggunakan rumus DAR memiliki nilai minimum 13,71 yang diperoleh dari PT BTPN Syariah Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai paling tinggi (maximum) sebesar 93,21 yang diperoleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) solvabilitas adalah sebesar 78.5367 dengan standar deviasi sebesar 15.94608.

Variabel X4 Opini Auditor yang diproksikan menggunakan dummy memiliki nilai minimum 0 dan nilai paling tinggi (maximum) sebesar 1 dengan nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,53 dan standar deviasi sebesar 0,501. Perusahaan yang mempunyai nilai 1 pada Opini Auditor merupakan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai 0 merupakan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

Variabel X5 Reputasi Kantor Akuntan Publik yang diproksikan menggunakan dummy memiliki nilai minimum 0 dan nilai paling tinggi (maximum) sebesar 1 dengan nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,50 dan standar deviasi sebesar 0,502. Perusahaan yang mempunyai nilai 1 pada variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan perusahaan yang menggunakan KAP *big four* sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai 0 merupakan perusahaan yang menggunakan KAP *non big four*.

Variabel dependen audit delay yang diprosikan menggunakan rumus Tanggal Laporan Audit-Tanggal Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 18 hari yang diperoleh PT Bank Mega Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai paling tinggi (maximum) adalah sebesar 141 hari yang diperoleh PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 68,09 dengan standar deviasi sebesar 31,864.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S). Dasar dari pengambilan keputusan pada analisis Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S) adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi secara normal. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data residual tersebut tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji analisis Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	24,68423621
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,057
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23, Data Diolah (2023)

### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance < 0,1 atau VIF > 10 yang berarti terdapat multikolinieritas pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas (Sanusi, 2014). Hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

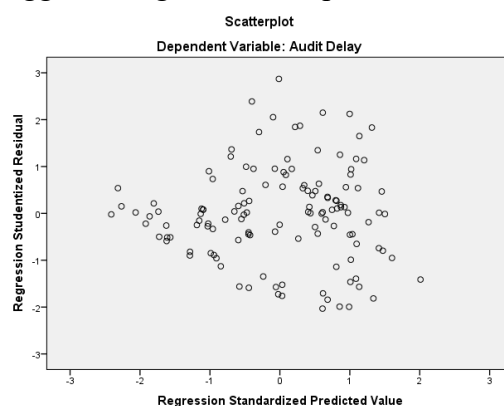
Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	389,849		
	Ukuran Perusahaan	-11,198	,581	1,721
	Profitabilitas	,247	,831	1,204
	Solvabilitas	,442	,795	1,258
	Opini Auditor	-8,158	,901	1,110
	Reputasi KAP	-,999	,631	1,585

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 23, Data Diolah (2023).

### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode scatterplot yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2016). Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot:



**Gambar 2. Grafik Scatterplot**

### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara periode sekarang dan periode sebelumnya dalam model regresi linear.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 <sup>a</sup>	.400	.375	25.181	1.827

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 23, Data Diolah (2023)

Dari tabel di atas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,827. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, dimana jumlah sampel (n) yaitu 129 dan jumlah variabel (k) yaitu 5 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7937. Berdasarkan hasil angka tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu  $du < d < 4 - du$ , dimana hasil perhitungannya adalah  $1,7937 < 1,827 < 2,2063$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	389,849	48,537		8,032	,000
	Ukuran Perusahaan	-11,198	1,685	-,609	-6,647	,000
	Profitabilitas	,247	,652	,029	,378	,706
	Solvabilitas	,442	,157	,221	2,826	,006
	Opini Auditor	-8,158	4,679	-,128	-1,744	,084
	Reputasi KAP	-,999	5,583	-,016	-,179	,858

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 23, Data Diolah (2023)

Pada tabel coefficient di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 389,849 - 11,198 X_1 + 0,247 X_2 + 0,442 X_3 - 8,158 X_4 - 0,999 X_5$$

Berdasarkan model persamaan linear diatas, analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constant menunjukkan angka 389,849, artinya semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Opini Auditor (X4), dan Reputasi KAP (X5) diasumsikan konstan atau bernilai 0, maka nilai audit delay bernilai positif sebesar 389,849.
- Ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi -11,198 dan memiliki arah negatif. Hal tersebut menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka audit delay akan menurun sebesar 11,198 hari dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,247 dan memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan jika profitabilitas meningkat 1 satuan maka audit delay akan meningkat sebesar 0,247 hari dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- Solvabilitas (DAR) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,442 dan memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan jika solvabilitas meningkat 1 satuan maka audit delay akan meningkat sebesar 0,442 hari dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- Opini auditor mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -8,158 dan memiliki arah negatif. Hal tersebut menunjukkan jika opini audit berubah 1 satuan maka audit delay akan meningkat sebesar 8,158 hari dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- Reputasi Kantor Akuntan Publik mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,999 dan memiliki arah negatif. Hal



tersebut menunjukkan jika Reputasi Kantor Akuntan Publik meningkat 1 satuan maka audit delay akan menurun sebesar 0,999 hari dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat signifikan (Sig) masing-masing variabel dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Hantono, 2020).

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	389,849	48,537		8,032	,000
Ukuran Perusahaan	-11,198	1,685	-,609	-6,647	,000
Profitabilitas	,247	,652	,029	,378	,706
Solvabilitas	,442	,157	,221	2,826	,006
Opini Auditor	-8,158	4,679	-,128	-1,744	,084
Reputasi KAP	-,999	5,583	-,016	-,179	,858

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 23, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} -6,647 > t_{tabel} 1,9794$ , dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_1$  diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
- Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} 0,378 < t_{tabel} 1,9794$ , dengan taraf signifikansi  $0,706 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

- Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,826 > t_{tabel} 1,9794$ , dengan taraf signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diartikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
- Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} -1,744 < t_{tabel} 1,9794$ , dengan taraf signifikansi  $0,084 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  diartikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.
- Hipotesis kelima ( $H_5$ ) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit delay. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} -0,179 > t_{tabel} 1,9794$ , dengan taraf signifikansi  $0,858 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_5$  diartikan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

##### 4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama (Hantono, 2020). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51967,010	5	10393,402	16,391	,000 <sup>b</sup>
Residual	77991,874	123	634,080		
Total	129958,884	128			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS 23, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji f diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  16,391 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,44 dengan tingkat signifikan 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay.

#### 4.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model summary dari hasil analisis regresi linier berganda. Menurut (Hantono, 2020) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 <sup>a</sup>	,400	,375	25,181

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 23, Data Diolah (2023)

Pada model regresi berganda penggunaan adjusted R<sup>2</sup> (Adj R<sup>2</sup>) atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan akan lebih baik dalam melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen bila dibandingkan dengan R<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R square yang diperoleh yaitu 0,375 atau sama dengan 37,5%. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi kantor akuntan publik memberikan kontribusi pengaruh 37,5% terhadap tingkat variabel dependen yaitu audit delay. Hal tersebut

menandakan bahwa kemampuan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi kantor akuntan publik) tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen (*audit delay*). Sedangkan sisanya 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini.

#### 4.6 Pembahasan

##### 4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) analisis statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar -6,647 dan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Berarti penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar atau semakin kecilnya nilai ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu audit delay yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang menjelaskan terdapat hubungan antara *agent* sebagai manajemen perusahaan dan *principal* sebagai pemilik perusahaan. Dalam praktek terdapat adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang akan menimbulkan *asymetris information*. Dengan adanya *asymetris information* tersebut dibutuhkan auditor independen sebagai pihak penengah kedua belah pihak (*agent and principal*) dalam memenuhi kebutuhan terhadap informasi keuangan untuk pengambilan keputusan melalui proses audit. Perusahaan yang berskala besar memiliki pengendalian yang lebih baik sehingga tingkat audit delay yang terjadi semakin kecil dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan berskala besar cenderung mendapat tekanan yang tinggi dari pihak eksternal terhadap kinerja

keuangan perusahaan, sehingga *agent* sebagai manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit keuangannya tepat waktu.

Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap laporan keuangan audit. Begitu juga sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva suatu perusahaan maka semakin panjang proses penyelesaian terhadap laporan keuangan auditnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Difa Niditia, 2021), Nuryatno (2018), (Syamsul Bahri, 2018,) yang menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini karena perusahaan yang sudah go public atau perusahaan besar pasti memiliki pengendalian internal yang baik. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pattinaja & Siahainenia (2020), dan Liwe, Manossoh, & Mawikere (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. (Pattinaja & Siahainenia, 2020)

#### 4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil analisis pengolahan statistik menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,378 dan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,706 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,706 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap audit delay. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Berarti penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas yang diprosikan dengan ROA yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Mayang Sulistiawati (2022), Difa Niditia (2021), Sutjipto, Sugiarto, & Biantara (2020), Novitasari (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Perusahaan yang menghasilkan rendah atau tingginya laba dapat diasumsikan tidak mempengaruhi terjadinya audit delay sebab perusahaan atau emiten yang telah go public tetap memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. (Mayang Sulistiawati, 2022) (Sutjipto, Sugiarto, & Biantara, 2020) (Novitasari, 2018)

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Liwe, Manossoh, & Mawikere (2018), Devina (2019), dan Sari & Mulyani (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian akan lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang meraih laba karena perusahaan tersebut cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. (Devina, 2019)

#### 4.6.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dalam hasil analisis pengolahan statistik menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 2,826 dan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,006 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Berarti penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas (DAR) yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi terjadinya audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Syamsul Bahri (2018), Widijoko (2018), Elvienne & Apriwenni (2019), Indriani & Alamsyah (2020), Lia Fitri Yanasari (2021), Adi (2021), Lubis & Abdullah (2021) dan Ginting (2019) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan perusahaannya. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi merupakan kondisi yang tidak baik untuk perusahaan. Sesuai dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa agen dapat dikatakan gagal mengumumkan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu ketika solvabilitas perusahaan tinggi. Apabila semakin besar hutang perusahaan maka akan memperpanjang waktu dilakukannya proses audit. Apabila semakin kecil hutang perusahaan maka semakin pendek pula waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Liwe, Manossoh, & Mawikere (2018), Difa Niditia (2021), Devina (2019), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4.6.4 Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat dalam hasil analisis pengolahan statistik menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -1,744 dan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,084 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,084 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Berarti penelitian ini mengindikasikan bahwa opini auditor yang diperoleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *audit delay*

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alan Darma Saputra (2020), Adiraya & Sayidah (2018), Novitasari (2018) menyatakan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. (Alan Darma Saputra, 2020) (Adiraya & Sayidah, 2018)

Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan tidak berpengaruh pada kemungkinan penundaan audit. Menurut teori keagenan, jika opini auditor yang diterima bukan opini wajar tanpa pengecualian, agen akan mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan kepada prinsipal. Penelitian ini tidak setuju dengan teori tersebut. Hal ini dikarenakan auditor akan mengikuti prosedur yang sama untuk memberikan opini audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak, sehingga tidak semua Perusahaan yang mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian mengalami proses audit yang lebih lama dibandingkan bisnis yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian tetap dapat segera melaporkan hasil auditnya dengan tepat waktu.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2018), Sutjipto, Sugiarto, & Biantara (2020), Adiraya & Sayidah (2018) yang menyatakan bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay* (Darmawan, 2018).

#### **4.6.5 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima dalam hasil analisis pengolahan statistik menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,858 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 0,858 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi

kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Reputasi kantor akuntan publik yang diperoleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Berarti penelitian ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan dengan KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* akan melaporkan secara tepat waktu untuk menjaga image atau citra perusahaannya di mata publik. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Difa Niditia (2021), Rizka Elvira Nur Rachmah (2022), Devina (2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan belum adanya jaminan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan laporan audit dan laporan keuangannya dengan cepat apabila diaudit oleh KAP *Big Four*. Kualitas auditor dapat ditentukan oleh tingkat profesionalisme, independensi, dan integritas auditor daripada oleh persepsi KAP *Big Four* atau *Non Big Four*. KAP *Non Big Four* sebenarnya juga memiliki kualitas yang baik. Untuk menjaga kepercayaan klien, seluruh KAP secara konsisten berupaya menjunjung tinggi profesionalisme. (Rizka Elvira Nur Rachmah, 2022). Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri, Pagalung, & Pontoh (2021), Sari & Mulyani (2019), Sutjipto, Sugiarto, & Biantara (2020), Nuryatno (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Secara parsial solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
4. Secara parsial opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
5. Secara parsial reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
6. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang akan penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel menggunakan keseluruhan jenis perusahaan yang terdaftar di BEI, bukan hanya sebatas perusahaan perbankan, menambahkan dan menggunakan variabel independen lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap audit delay, dan memperpanjang periode penelitian sehingga lebih dari tiga tahun untuk memperoleh hasil lebih akurat.

**Daftar Pustaka**

- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Difa Niditia, d. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 85-99.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*.
- Hantono, S. S. (2020). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Indonesia, I. A. (2019). *PSAK No. 01*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 99-108.
- Mulyani, D. P. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Purwanti, T. (2022, Mei 13). *BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>
- Rahmawati, S. Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Sanusi, A. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: Center for Academic Publisher Service.
- Syahwiko, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Syamsul Bahri, K. H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*.